

ABSTRAK

Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere Liye: Kajian Psikologi Sastra

Oleh: Nelly Afrianti/ 2012

Konflik batin merupakan salah satu aspek kajian yang berkenaan dengan permasalahan yang dialami oleh manusia baik yang berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Konflik batin yang dialami mempengaruhi kondisi psikis seseorang. Permasalahan psikis juga dapat ditemukan dalam sebuah karya sastra seperti novel. Untuk itu, objek penelitian ini adalah novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) bentuk konflik batin tokoh utama dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye ditinjau dari psikologi sastra, dan (2) penyebab konflik batin tokoh utama dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye ditinjau dari psikologi sastra.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis data dilakukan dengan cara: (1) menentukan tokoh utama; (2) mengklasifikasikan perwatakan tokoh utama; (3) menentukan bentuk dan penyebab konflik batin tokoh utama; (4) menginterpretasikan data; (5) merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian; dan (6) membuat laporan penelitian.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa bentuk konflik batin tawanan altruistik yang dialami tokoh Bunda disebabkan oleh dorongan aspek *id* yang mendominasi dalam dirinya. Dalam mewujudkan harapannya untuk kesembuhan Melati aspek *ego* dan *superego* bisa dikatakan seimbang. Bentuk konflik batin melawan diri sendiri yang dialami oleh Karang untuk melupakan masa lalunya, ia lebih dikuasai oleh aspek *ego*. Akan tetapi, dalam mewujudkan usahanya mengenalkan dunia kepada Melati, Karang lebih didorong oleh aspek *id* dalam dirinya. Bentuk konflik batin rasa ingin tahu yang dialami oleh Melati juga disebabkan aspek *id* yang ada di dalam dirinya. Dalam hal memuaskan rasa ingin tahunya Melati dihalangi oleh keterbatasan sehingga aspek *ego* memicu amarah dalam dirinya.

Penyebab konflik batin yang dialami Bunda secara umum lebih didominasi oleh faktor eksternal, yaitu harapannya akan kesembuhan Melati dan perasaan terlalu menyayangi Melati. Penyebab konflik batin yang dialami Karang didominasi oleh faktor eksternal, yaitu rasa bersalah atas kejadian yang menimpa anak asuhnya dan keinginannya untuk mengenalkan dunia pada Melati. Sementara itu, penyebab konflik batin yang dialami Melati didominasi oleh faktor internal, yaitu rasa ingin tahu yang terpendam.